

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam perkembangan bangsa, sebab melalui sektor pendidikan akan dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negara sehingga akan tercapai masyarakat yang adil dan makmur. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya metode mengajar, media pengajaran, motivasi, potensi siswa dan guru, serta interaksi antara siswa dengan guru itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial, seorang guru diharapkan dapat menentukan pendekatan pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan penalaran siswa Ilmu Pengetahuan Sosial proses belajar mengajar perlu juga diciptakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial proses pendekatan tersebut, siswa dituntut agar dapat berbuat dan bertindak aktif sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial harus dimulai dengan mempelajari konsep yang paling sederhana hingga konsep yang rumit atau kompleks. Terkadang siswa belum mengerti pada konsep yang sederhana guru telah memberikan konsep baru yang lebih rumit. Keadaan inilah yang membuat banyak siswa di sekolah mengalami kesulitan di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajarinya. Banyak yang beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sulit, meskipun di kenyataan Ilmu Pengetahuan Sosial erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ungkapan ini

didukung oleh kenyataan di sekolah bahwa setiap kali diadakan evaluasi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial nilai yang diperoleh siswa sering kali menunjukkan angka yang kurang memuaskan.

Hal ini dapat terlihat dari motivasi belajar yang rendah dengan prosentase 61,50% pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD N 1 Bowan dari jumlah 13 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki, terdapat 11 anak yang motivasi belajarnya masih rendah, yang paling utama adalah hasil belajar yang rendah pula terdapat 38,50% yang belum memenuhi KKM.

Perkembangan metode Inquiry ini tidak hanya terbatas pada ranah edukasi akan tetapi bisa dijumpai pada hampir semua ranah sosial, khususnya organisasi dan industri. Dalam Ilmu Sosial sebuah penelitian psikologi yang ingin membandingkan kejituan antara metode *Inquiry* dalam mengukur tingkat kesuksesan yang lebih memuaskan. Pada periode yang singkat metode Inquiry memang tampak lebih mengangkat motivasi belajar siswa, namun pada periode selanjutnya dengan waktu yang lebih lama terbukti metode Inquiry lebih berhasil dan memberikan peningkatan motivasi belajar siswa.

Metode Inquiry tidak dapat dipisahkan dari pemberian motivasi yang diberikan oleh siswa sebagai salah satu syarat pencapaian motivasi belajar siswa. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk motivasi siswa dalam belajar. Adapun motivasi sendiri menurut Frederick J. McDonald (35:2006) "merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan".

Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar. Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada hasil prestasi, sebaliknya tanpa adanya motivasi dapat memperlemah semangat belajar siswa. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi metode Inkuiri dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Masalah ini juga sesuai apa yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (2009:102) dalam bukunya Psikologi Pendidikan. Arden N. Frandsen (2008:35) memaparkan dengan adanya enam factor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:(1) Adanya sifat dan rasa ingin tahu,(2) Adanya sifat yang kreatif,(3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru,(4) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua ,guru,dan teman,(5) Adanya keinginan mendapatkan rasa aman.

Alasan mengapa penulis memilih metode *inquiry* karena dalam pelaksanaannya metode ini melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton, siswa pun menjadi termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN METODE *INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD N 1 BOWAN TAHUN AJARAN 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV di SD N 1 Bowan?

2. Apakah melalui penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I, Bowan, Delanggu, Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *inquiry* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Bowan, Delanggu. Klaten.

b. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan metode *inquiry* pada siswa kelas IV SDN.1 Bowan, Delanggu, Klaten.

D. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

a. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

b. Ditemukan metode yang tepat dalam memberikan tugas pembelajaran

c. Mendapatkan pengetahuan tentang metode inkuiri bagi siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Melalui metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi kegiatan belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
- b. Menambah wacana tentang cara belajar yang menyenangkan

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Pemilihan Metode *Inquiry* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan lebih baik serta pemberdayaan siswa agar prestasi belajar lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.